



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Kesesuaian Pola *Dress* Sistem *Helen Joseph Armstrong* Pada Wanita Dewasa Indonesia Bertubuh Tinggi Besar

Geoffany Harell Darmansius & Puspaneli

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: puspaneli@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This study aims to analyze the suitability of dress patterns based on the Helen Joseph Armstrong basic pattern system for the body characteristics of adult Indonesian women with tall and large body types. The dress was developed using the Helen Joseph Armstrong basic pattern system; however, several weaknesses were identified, particularly in the shoulder area which requires adjustments, the back and front body lengths which are wider, and the sleeve cap height which needs to be raised by 1.5 cm from the basic sleeve pattern.</p> <p>The research method employed was a descriptive quantitative approach, through stages including pattern making, prototype garment construction, and suitability evaluation through fitting sessions. Based on the results of the first fitting, the suitability percentage of the basic body pattern was 61% (categorized as suitable), the collar pattern was 70% (categorized as highly suitable), and the sleeve pattern was 47% (categorized as less suitable). The average evaluation score across all indicators in the first fitting was 59%, classified as less suitable, leading to improvements made to the body and sleeve patterns. After modifications and the second fitting, the average evaluation percentage increased to 88%, indicating a significant improvement in pattern suitability for the respondents' body characteristics.</p> <p>The results of this study show that the Helen Joseph Armstrong basic pattern system requires modifications in several body areas, particularly around the body circumference, back length, and shoulder width, to better fit the proportions of tall and large-bodied Indonesian women.</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 22 Mar 2025</i> <i>First Revised 2 Apr 2025</i> <i>Accepted 14 Apr 2025</i> <i>First Available online 28 Apr 2025</i> <i>Publication Date 28 Apr 2025</i></p> <p>Keyword: <i>Christian Character Education,</i> <i>Kidventure Board Game</i> <i>Educational Media, Parental</i> <i>Involvement</i></p>

It is concluded from this study that the Helen Joseph Armstrong system can assist fashion designers, manufacturers, and pattern makers in creating well-fitting and comfortable garments for adult Indonesian women with tall and large body types, as well as contribute to students' knowledge regarding the suitability of Helen Joseph Armstrong's dress pattern system for this body type.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pola *dress* berbasis pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* terhadap karakteristik tubuh wanita dewasa Indonesia bertubuh tinggi besar.

Dress menggunakan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong*, namun ditemukan beberapa kelemahan, khususnya pada bagian bahu yang memerlukan penyesuaian, panjang punggung dan panjang muka yang lebih lebar, serta tinggi puncak lengan yang perlu dinaikkan sebesar 1,5 cm dari pola dasar lengan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, melalui tahapan pembuatan pola, penyusunan prototipe busana, dan evaluasi kesesuaian melalui proses *fitting*. Berdasarkan hasil *fitting* I, persentase kesesuaian pola dasar badan sebesar 61% dengan kategori cukup sesuai, pola kerah sebesar 70% dengan kategori sangat sesuai, dan pola lengan sebesar 47% dengan kategori kurang sesuai. Penilaian rata-rata seluruh indikator pada *fitting* I mencapai 59% dengan kategori kurang sesuai, sehingga dilakukan perbaikan pada pola dasar badan dan lengan. Setelah dilakukan perbaikan dan *fitting* II, persentase rata-rata penilaian meningkat menjadi 88%, menunjukkan peningkatan kesesuaian pola dengan karakteristik tubuh responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* memerlukan modifikasi pada beberapa bagian tubuh, khususnya pada area lingkaran badan, panjang punggung, dan panjang bahu, untuk menyesuaikan dengan proporsi tubuh wanita Indonesia bertubuh tinggi besar.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa sistem *Helen Joseph Armstrong* dapat membantu perancang busana, produsen, dan pembuat pola dalam menciptakan pakaian yang pas dan nyaman bagi wanita dewasa Indonesia bertubuh tinggi besar, serta menambah pengetahuan mahasiswa mengenai kesesuaian pola *dress* sistem *Helen Joseph Armstrong* untuk tipe tubuh tersebut.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal ini sudah digunakan manusia sejak zaman dahulu seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Pada dasarnya perkembangan busana dewasa ini merupakan pengembangan dari bentuk dasar busana pada peradaban Barat. Seiring

dengan perkembangan zaman, busana mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Perkembangan peradaban manusia dan kemajuan teknologi, menjadikan busana tidak hanya sebagai penutup tubuh dan pelindung tubuh, tetapi juga memenuhi rasa keindahan dan kesopanan. Selain itu juga berfungsi untuk kenyamanan dan untuk menutupi kekurangan pada bagian tubuh.

Untuk terwujudnya busana tersebut, maka diperlukan sebuah pola. Pola merupakan faktor penting dalam pembuatan busana, karena busana dapat dikatakan bagus jika letaknya pada badan tepat dan nyaman jika dikenakan. Baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, jatuhnya bagus pada badan dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

Ada beberapa macam pola yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya pola konstruksi dan pola standar. Menurut Hasanah et al. (2015:8) mengatakan bahwa, “Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat”. Sedangkan menurut Muliawan (2012:37) mengatakan bahwa, “Pola konstruksi dapat digambar untuk semua macam bentuk badan dengan berbagai perbandingan”.

Jadi ukuran yang digunakan dalam pembuatan pola pada penelitian ini menurut Armstrong (2014:354) yaitu lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, lebar bahu, lebar muka, lebar punggung, panjang muka, panjang punggung, lingkaran leher, lebar dada, tinggi dada, panjang sisi, tinggi puncak lengan, lingkaran kerung lengan, besar lengan, lingkaran ujung lengan, panjang lengan, panjang lengan, panjang baju.

Dilihat dari pembuatan pola menurut *Armstrong* (2014:378) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pola dasar sistem *Armstrong* pada pembuatan pola badan muka, pola badan belakang dan pola lengan terpisah cara membuatnya. Pada pola badan pembuatan garis pinggang hampir sama besar dengan garis badan sehingga bentuk pinggang tidak terbentuk. Pada pembuatan pola lebih berpedoman pada pola badan bagian belakang dengan lebar punggung dan panjang punggung untuk mendapatkan ukuran lebar muka. Turun bahu belakang sama tinggi dengan turun bahu depan. Pada pembuatan bagian sisi samping pada badan muka dan belakang membentuk garis antara bagian pinggang dan panggul lebih ramping. Selain dari itu pembuatan pola lengan berdasarkan ukuran lingkaran kerung lengan.

Maka dari itu memungkinkan pola dasar sistem *Armstrong* sesuai untuk wanita bertubuh tinggi besar. Bentuk tubuhnya tinggi besar terdapat lebar bahu lebih panjang, timbunan lemak pada badan, lingkaran pinggang maupun lingkaran panggul sehingga bentuk pinggangnya tidak terbentuk. Seperti yang dinyatakan oleh Halimka et al. (2021:9) bahwasanya, “Bila dijumpai model dengan berbagai ragam bentuk tubuh, secara mudah disarankan untuk menggunakan sistem *Armstrong*”.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada wanita bertubuh tinggi besar bahwasanya mereka kesulitan dalam berbusana, hal ini disebabkan karena ukuran tubuhnya yang besar dan memiliki berat badan yang berlebih sehingga mengurangi rasa

kepercayaan diri saat berbusana. Busana yang dipakai sering kali menonjolkan pada bagian perut sehingga mengurangi kenyamanan pada saat menggunakannya.

Sistem pola *Helen Joseph Armstrong* urgent digunakan dalam penelitian ini didukung dengan alasan menurut *Aldrich* (2012:34) mengatakan bahwa.

(1) Dalam buku *Pattern Making for Fashion Design* menekankan bahwa sistem pola yang dikembangkannya memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan bentuk tubuh yang beragam, termasuk tubuh tinggi besar. Sistem ini sangat diperlukan untuk menciptakan pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh wanita Indonesia bertubuh tinggi besar. (2) Metode ini telah banyak digunakan di industri Fashion dan akademik karena sistemnya yang berbasis prinsip konstruksi pola standar internasional (*Aldrich:2012*). Dengan menggunakan sistem *Armstrong*, hasil penelitian akan lebih relevan dengan standar global dalam industri fashion. (3) sistem *Armstrong* menawarkan solusi dengan pendekatan *pattern alteration* memungkinkan pakaian yang *flattering* bagi tubuh tinggi besar.

Penelitian ini berfokus pada pola sistem *Helen Joseph Armstrong*. Sistem Pola *Helen Joseph Armstrong* dipilih karena kemampuannya dalam menyesuaikan berbagai bentuk tubuh dengan teknik yang lebih fleksibel, akurat dan aplikatif. Hal ini menjadikannya lebih unggul dibandingkan sistem pola lainnya seperti *Aldrich*, *Muller & Sohn* atau *Metric Pattern Cutting*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pola *dress* sistem *Helen Joseph Armstrong* sesuai pada wanita dewasa Indonesia bertubuh tinggi besar, mengetahui cara menyesuaikan kelemahan pola *dress* sistem *Helen Joseph Armstrong* pada wanita dewasa Indonesia bertubuh tinggi besar, menganalisis kesesuaian/kecocokan pola *dress* sistem *Helen Joseph Armstrong* pada wanita dewasa Indonesia bertubuh tinggi besar.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pola *dress* sistem *Helen Joseph Armstrong* yang diuji benar-benar sesuai dengan karakteristik tubuh wanita tinggi besar di Indonesia. Objek penelitian wanita dengan bentuk tubuh tinggi besar (tinggi 175 cm dan berat badan 105 kg). Unit eksperimen adalah pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* yang akan disesuaikan pada bentuk tubuh tinggi besar Indonesia. Pola yang akan diujicobakan adalah pola dasar badan muka dan belakang, pola lengan, pola bawah *dress* $\frac{1}{2}$ lingkaran dan pola kerah.

Kesesuaian pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* pada bentuk tinggi besar wanita Indonesia berdasarkan penilaian 3 orang panelis. Penilaian terhadap kesesuaian pola dasar ini dilakukan dengan cara *fitting* pada model yang memiliki bentuk tubuh tinggi besar yang dilakukan berulang kali dan dievaluasi oleh penilai (panelis). *Fitting* adalah mengepas atau mencocokkan antara ukuran pola, kemudian *try out* pada bahan yang akan digunakan, mengepas pada badan si pemakai, mengevaluasi hasil *try out*, selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kelemahan pola (*Zikra & Adriani, 2019*). Panelis adalah orang atau sekelompok orang yang bertugas untuk menilai dan memberikan tanggapan terhadap produk yang diuji (*Khairunnisa & Arbi, 2019*). Panelis pada penelitian ini adalah dosen yang ahli di bidang konstruksi pola di prodi Tata Busana Fakultas IKK UNP Padang.

Aspek kesesuaian yang diamati terdapat pada pola dasar badan, pola dasar lengan dan pola kerah menggunakan angket dengan 12 item pernyataan. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penilaian panelis pada *fitting* 1 terhadap kesesuaian pola *dress* sistem *Helen Joseph Armstrong* pada bentuk tubuh tinggi besar wanita Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Indikator yang dinilai sebanyak 12 item untuk pola dasar badan, pola kerah dan pola dasar lengan.

Tabel 1. Hasil *fitting* 1

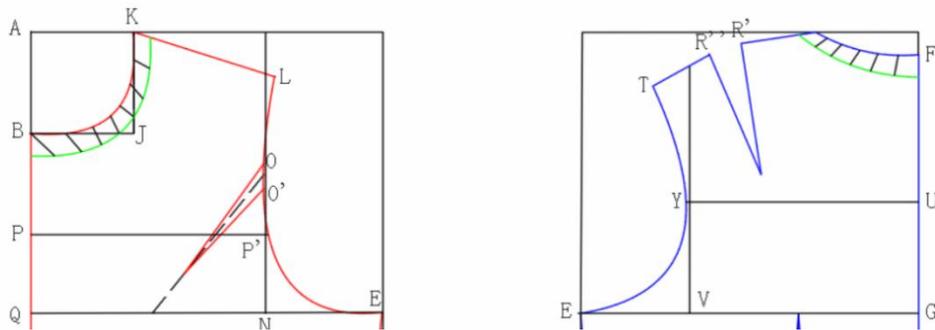
No	Fitting 1				Jumlah	Modus	Median	Presentase
	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3				
1	Lingkar Badan	3	2	3	8	3	3	80%
2	Panjang Muka	1	3	1	5	1	1	50%
3	Lebar Muka	2	2	2	6	2	2	60%
4	Panjang Bahu	1	2	1	4	1	1	40%
5	Panjang Dress	3	3	3	9	3	3	90%
6	Panjang Punggung	1	3	1	4	1	1	40%
7	Lebar Punggung	2	3	2	7	2	2	70%
	Jumlah rata-rata pola badan					1	1	61%
8	Letak kerah pada leher	2	2	2	6	2	2	60%
9	Bentuk kerah	3	2	3	8	3	3	80%
	Jumlah rata-rata pola kerah					3	3	70%
10	Kerung Lengan	1	2	1	4	1	1	40%
11	Tinggi Puncak Lengan	1	2	1	4	1	1	40%
12	Bisep Lengan	2	2	2	6	2	2	60%
	Jumlah rata-rata pola lengan					1	1	47%
	Jumlah					22	22	
	Penilaian secara keseluruhan					2	2	59%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa persentase untuk pola dasar badan pada *fitting* pertama yaitu 61% dengan kategori cukup sesuai, persentase untuk pola kerah yaitu 70% dengan kategori sangat sesuai, dan untuk pola lengan yaitu 47% dengan kategori kurang sesuai. Sedangkan untuk penilaian rata-rata dari seluruh indikator yaitu 59% dengan kategori kurang sesuai. Banyak ditemukan kesesuaian atau kelebihan pola dasar ini jika digunakan pada bentuk tubuh wanita tinggi besar. Namun demikian masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada beberapa indikator pengukuran.

Ketidaksesuaian atau kelemahan pada *fitting* 1 terdapat pada aspek garis bahu, panjang punggung, lingkar leher. Kelemahan garis bahu karena lebih pendek 1,5 cm, dan bergeser 0,5 cm. Kelemahan panjang punggung karena lebih pendek 3 cm. Lingkar leher tidak sesuai karena lebih sempit 2 cm. Memperbaiki kelemahan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* dilakukan dengan cara memperbaiki pola dasar pada 3 aspek tersebut. Perbaikan pola dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1). Lingkar Leher

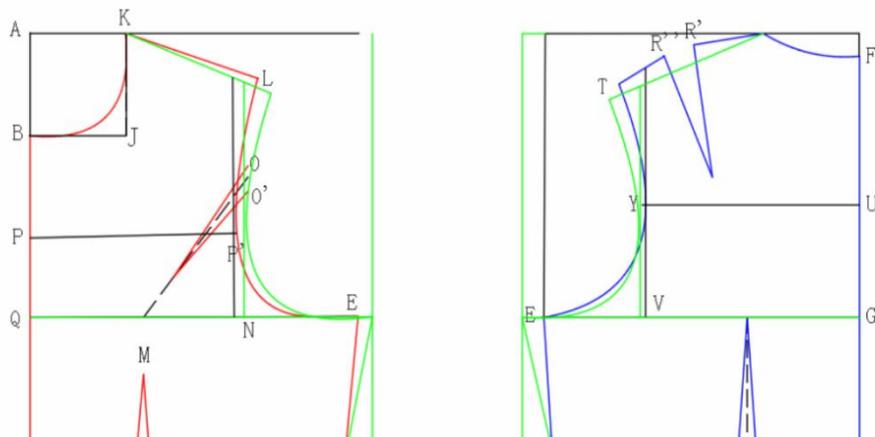
Kelemahan yang ditemukan pada garis leher adalah bagian tengah muka dan bagian tengah belakang. Perbaikannya dilakukan dengan cara garis leher diturunkan 2 cm dan pada garis bahu digeser 1,5 cm. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Cara memperbesar lingkaran leher

2). Garis Bahu

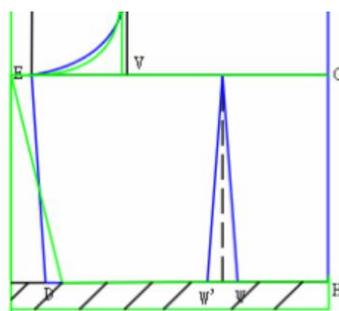
Kelemahan yang ditemukan pada garis bahu yaitu garis bahu pendek 2 cm. Cara memperbaikinya yaitu dengan masing-masing bagian garis bahu ditambahkan 2 cm seperti gambar 2.



Gambar 2. Cara memperpanjang ukuran bahu dan menggeser garis bahu

3). Panjang punggung

Kelemahan yang ditemukan pada panjang punggung adalah panjang punggung pendek 3 cm. Cara memperbaikinya yaitu dari garis pinggang sebelumnya, diturunkan 3 cm pada bagian tengah belakang, lalu tarik garis dari tengah belakang ke titik panjang sisi. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Cara menambah panjang punggung

Setelah dilakukan direvisi, maka dilaksanakan kegiatan fitting 2. Hasil penilaian panelis pada fitting 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *fitting 2*

No	Fitting 2				Jumlah	Modus	Median	Persentase
	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3				
1	Lingkar Badan	3	3	2	8	3	3	80%
2	Panjang Muka	3	3	3	9	3	3	90%
3	Lebar Muka	3	3	3	9	3	3	90%
4	Panjang Bahu	3	2	2	7	2	2	70%
5	Panjang Dress	3	3	3	9	3	3	90%
6	Panjang Punggung	3	3	3	9	3	3	90%
7	Lebar Punggung	3	3	3	9	3	3	90%
	Jumlah rata-rata pola badan							86%
8	Letak kerah pada leher	3	3	3	9	3	3	90%
9	Bentuk kerah	3	3	3	9	3	3	90%
	Jumlah rata-rata pola kerah							90%
10	Kerung Lengan	3	3	3	9	3	3	90%
11	Tinggi Puncak Lengan	3	3	3	9	3	3	90%
12	Bisep Lengan	3	3	3	9	3	3	90%
	Jumlah rata-rata pola lengan							90%
	Jumlah					35	35	
	Penilaian secara keseluruhan					3	3	88%

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kelemahan dan kelebihan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* pada bentuk tubuh tinggi besar wanita Indonesia. Kelemahan yang ditemukan ini dilakukan perbaikan agar dapat diperoleh kesesuaian pada bentuk tubuh tinggi besar wanita Indonesia. Dari keseluruhan item yang telah dinilai oleh para panelis pada *fitting I* diperoleh persentase kesesuaian 56% yang dikategorikan kurang sesuai. Banyak kelebihan pola dasar ini jika digunakan pada bentuk tubuh tinggi besar namun ditemukan juga beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki sebelum melakukan *fitting 2*. Setelah melakukan perbaikan pada beberapa kelemahan yang ditemukan pada *fitting 1*, maka lakukan *fitting 2*. Hasil *fitting 2* diperoleh persentase kesesuaian 88%, artinya pola dasar ini sangat sesuai pada bentuk tubuh tinggi besar wanita Indonesia.

Setiap pola memiliki kelebihan dan kelemahan jika digunakan pada bentuk tubuh yang berbeda (Nurmani & Yanidawati, 2019). Pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* juga memiliki kelemahan pada saat diujicobakan pada bentuk tubuh tinggi besar. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Nandani (2017) menemukan bahwa hasil *bustier* untuk wanita berpayudara besar pada sub indikator, penampilan garis dada atas, penampilan garis bawah dada/empire dan penampilan bagian bust dengan menggunakan sistem pola *Hellen Joseph Armstrong* adalah *bustier B* dinilai sangat baik, sedangkan untuk *bustier A, C, E* dinilai baik dan untuk *bustier D* dikatakan kurang baik. Walaupun begitu dari kelima *bustier A, B, C, D* dan *E* sistem pola *Hellen Joseph Armstrong* sudah dikatakan baik pada indikator yang lainnya.

Kelemahan pola pada wanita tinggi besar tidak hanya ditemukan pada pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* saja, tetapi juga ditemukan pada beberapa sistem pola dasar lainnya. Hasil penelitian Hidayati & Yasnidawati (2019) yang menggunakan pola dasar busana sistem Indonesia untuk wanita Indonesia dengan bentuk badan tinggi besar ditemukan 12 kelemahan. Ditemukan 7 kelemahan pada pola dasar badan, dan 5 kelemahan pada pola dasar rok. Kelemahan pada pola dasar badan terdapat pada lebar muka, panjang muka, tinggi puncak

dada, lebar dada, panjang punggung, garis sisi dan panjang sisi. Sedangkan kelemahan pada pola dasar rok terdapat pada lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi panggul, garis sisi bergeser, dan panjang sisi. Dibandingkan dengan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong*, maka kedua pola dasar ini memiliki kelemahan yang sama pada pola badan yaitu pada aspek panjang punggung dan panjang bahu. Pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* tidak memiliki kelemahan pada aspek lebar muka, panjang muka, tinggi puncak dada, lebar dada, garis sisi, panjang sisi dan lingkaran pinggang.

Penjelasan tentang perbandingan ini menunjukkan bahwa pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan sistem pola dasar lain untuk bentuk tubuh tinggi besar wanita Indonesia. Sedangkan kelemahan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* diatasi dengan melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan dilakukan pada 3 aspek, yaitu: lingkaran leher, garis bahu dan panjang punggung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayati & Yasnidawati (2019) bahwa setelah kelemahan pola diketahui, maka langkah berikutnya adalah memperbaiki kelemahan tersebut. Terdapat beberapa rumusan pola yang perlu diperbaiki dan disesuaikan agar pola tersebut cocok digunakan untuk wanita bertubuh tinggi besar. Memperbaiki pola dasar dapat diubah dengan cara menambah atau mengurangi bagian-bagian tertentu pada pola dasar.

Kesesuaian pola dasar sangat diperlukan dalam pembuatan busana. Pola dasar menjadi acuan utama pada saat mengkonstruksi dan pecah pola busana. Pemilihan pola dalam pembuatan busana harus disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang (Agusti & Zahri, 2019). Penyesuaian adalah proses, cara, perbuatan menyesuaikan, sedangkan kesesuaian adalah kecocokan dan keselarasan (Fadillah & Adriani, 2021). Jika pola dasar tidak sesuai akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan si pemakai. seperti terjadinya kerut atau bergelembung, letak kupnat yang tidak sesuai, dan masih banyak yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Rachmania (2019) bahwa baik tidaknya suatu busana yang dikenakan di badan sangat dipengaruhi oleh ketepatan pola. Sedangkan menurut Saraswati & Sabatari (2022) kesesuaian sistem pola dasar terhadap bentuk tubuh tertentu sangat memberi pengaruh pada hasil jadi busana. Hanifah & Ernawati (2021) mengemukakan bahwa kesesuaian pola perlu diperhatikan mengingat tidak semua model dan sistem pola dapat dipakai oleh semua bentuk tubuh, karena ada kelebihan dan kelemahannya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa ketepatan dan kesesuaian pola dasar sangat berpengaruh pada hasil akhir busana dan kenyamanan pemakainya. Ketidaksesuaian pola dasar busana dengan bentuk tubuh tertentu dapat menghasilkan permasalahan pola seperti letak yang tidak pas, dan ukuran yang tidak sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* sangat sesuai jika digunakan pada bentuk tubuh tinggi besar wanita Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* sesuai pada bentuk tubuh tinggi besar wanita dewasa Indonesia (tinggi badan 175 cm dan berat 105 kg). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu:

1. Kelemahan pola dasar badan sistem *Helen Joseph Armstrong* pada wanita dewasa Indonesia dengan bentuk tubuh tinggi besar

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa terdapat kelemahan. Setelah diuji coba, dapat diperoleh hasil data berdasarkan persentase untuk indikator kelemahan pola dasar badan pada *fitting* pertama yaitu 61% dengan kategori cukup sesuai, persentase untuk pola kerah yaitu 70% dengan kategori sangat sesuai, dan untuk pola lengan yaitu 47% dengan kategori kurang sesuai. Sedangkan untuk persentase secara keseluruhan maka terdapat 59% dengan kategori kurang sesuai.

2. Cara memperbaiki pola dasar badan sistem *Helen Joseph Armstrong* pada wanita dewasa Indonesia dengan bentuk tubuh tinggi besar

Penyesuaian pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* pada wanita dengan bentuk tubuh tinggi besar, dilakukan *fitting* II atau setelah mengetahui kelemahan serta cara memperbaiki pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong*. Sehingga terdapat beberapa rumusan pola yang perlu diperbaiki dan disesuaikan agar pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* cocok digunakan untuk wanita bertubuh tinggi besar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada *fitting* II, setelah diuji coba dan diperoleh hasil data berdasarkan indikator pola dasar badan *fitting* II persentase 86% dengan kategori sangat sesuai, untuk indikator pola kerah persentase 90% dengan kategori sangat sesuai dan pola dasar lengan persentase 90% dengan kategori sangat sesuai. Sedangkan persentase secara keseluruhan maka didapat 88% dengan kategori sangat sesuai.

b. Saran

Melalui penelitian ini, penulis memberikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa PKK Tata Busana agar dapat menggunakan pola dasar sistem *Helen Joseph Armstrong* yang terdapat pada penelitian ini, karena pola dasar tersebut telah disesuaikan untuk wanita bertubuh tinggi besar.
2. Mahasiswa jurusan IKK dapat menjadi bahan bacaan dan literatur untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penyesuaian sistem pola.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- A.R Soekarno. (2017a). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Mahir* (N. Lystiani, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- A.R Soekarno. (2017b). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Terampil* (N. Lystiana, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ampera, D., & Bahri, H. (n.d.). *Konstruksi Pola*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

- Andraini Febria. (2020). *Pengujian Bahan Hasil Pertanian Secara Organoleptik*.
- Anindyadevi Aurellia. (2022, August 9). *Satuan Panjang Adalah: Tangga Satuan, Cara Hitung dan Contoh Soal* Baca artikel detikjabar, "Satuan Panjang Adalah: Tangga Satuan, Cara Hitung dan Contoh Soal. DetikJabar .
- Armein Syukri Arbi, I. (2023). *Pengenalan Evaluasi Sensori*.
- Armstrong, H. J. (2014). *Patternmaking for Fashion Design*. Pearson.
- Bahasa, D. P. N. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*. Hal.
- BAKU, P. P. A. K. B. (2016). *Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*.
- Candra Guzman, K., & Oktarina, N. (2018). *Sejarah Artikel: Diterima Februari*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Carolina, R., & Jayanti, M. I. (2015). *Analisis Pattern Making Kebaya Sistem Chung Hwa Untuk Tubuh Bagian Atas Besar*. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(1).
- Crease, R. P. (2012). *World in the balance: the historic quest for an absolute system of measurement* (Pertama). W. W. Norton.
- DAHLIA, D., Zahri, W., & Yasnidawati, Y. (2015). *Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant Pada Wanita Dewasa Dengan Bentuk Panggul "S."* *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Dewi, R., Nadia, S., & Maryam, S. (2022). *Dasar Busana*. Syiah Kuala University Press.
- Dr. Fenti Hikmawati, M. S. (2020). *Metodologi Penelitian* (Keempat). PT. RajaGrafindo Persada.
- Dra. Hj. Yuliarma, M. D. (2016). *Dasar- Dasar Teknik Pembuatan Busana* (Pertama). KENCANA.
- Dyer, J. (2021). *Georgian Washerwomen: tales of the tub from the long eighteenth century*. *Continuity and Change*, 36(1), 89–110.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Developmental Psychology A Life Span Approach* (Elizabeth B. Hurlock, Ed.). Mc.Graw Hill Book.
- Fadillah, R. R., & Adriani, A. (2019). *Kesesuaian pola kemeja pria sistem aldrich terhadap pria bertubuh ideal Indonesia*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 36–42.
- Fathansyah. (2015). *jbptunikompp-gdl-tanoryjaka-25963-4-unikom_t-i*.
- Fitinline. (2018). *Mengenal Tanda Pola dan Bagian- Bagian Pola Jas Almamater* . In Fitinline (Ed.), *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria*. Fitinline .
- Fitria, L., Ernawati, E., & Nemira, W. (2021). *Penyesuaian Pola Dasar Sistem Fernando Burgo Pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal Di Indonesia*. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Halimka, V., Kusumawardani, H., & Hery, A. (2021). *Analisis Titik Pas (Fitting Factor) Blus Pas Badan Menggunakan Sistem Pola Winifred Aldrich pada Bentuk Tubuh Wanita Pendek Kurus*. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(5), 329–343.
- HANIFAH, S. N. U. R. (n.d.). *Pengembangan Modul Menggambar Proporsi dan Macam-macam Busana Sesuai Bentuk Tubuh dan Kesempatan untuk Siswa Kelas x di SMK Muhammadiyah 1 imogiri*.
- Hasanah, N., Yasnidawati, Y., & Nelmira, W. (2015). *Penyesuaian Pola Dasar Sistem Danckaerts pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek*. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Hidayah, N. (2024). *Gorga Jurnal Seni Rupa Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia untuk Wanita Indonesia dengan Bentuk Badan Gemuk*.
- Hidayah, N., & Yasnidawati, Y. (2019a). *Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia Untuk Wanita Indonesia Dengan Bentuk Badan Gemuk*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 222–230.

- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Nurhazizah, N., & Puspaneli, P. (2024). Pengembangan Modul Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Tata Busana Kelas X Jurusan Desain & Produksi Busana di SMKN 1 Sijunjung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3010-3017.
- Kependidikan, P., & NASIONAL, D. P. (2008). Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Ketaren, A. B., & Napitu, N. (2013). perbedaan mutu hasil jahitan bustier yang menggunakan 8 garis princess dan 6 garis princess pada wanita bertubuh gemuk. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(02), 37–40.
- Khaira, N. D., & Ernawati, E. (2024). PENGGUNAAN POLA DASAR SISTEM PAMELA C. STRINGER PADA BENTUK TUBUH GEMUK PENDEK WANITA INDONESIA. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 259–266.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Masyhariati, L., & Dwijanti, D. (2013). *Dasar pola I*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muliawan, P. (2007). *Dasar-dasar Teknik Jahit-Menjahit*. BPK Gunung Mulia.
- Muliawan, P. (2012). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. *Jakarta: BPK Gunung Mulia*.
- Nasional, D. P. (2003). *Tata Busana. Poeradisastra Ratih*.
- NASIONAL, D. P. (n.d.). *Memilih Pola Busana*.
- Nelmira, W. (n.d.). *Tata Busana*.
- Novrita, S. Z., Yusmerita, Y., Puspaneli, P., Fridayati, L., & Vebyola, F. (2023). Pengembangan Video Tutorial Teknik Batik Tulis Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Batik Di Departemen Ikk Fpp Unp. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 91-98.
- Pedhazur, E. J. ; S. L. P. (1991). *Measurement, design, and analysis: an integrated approach*. Hillsdale, N.J: Lawrence Erlbaum Associates.
- Pratiwi, D. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Kanisius.
- Pratomi, R., & Khayati, E. Z. (2018). Analisis Hasil Pas Suai Gaun Casual untuk Wanita Bertubuh Gemuk dengan Pola Dasar Sistem Bunka dan So-en. *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan Teknologi*, 7(3).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). CV. ALFABETA.
- Puriyanto, R. D. , dan R. P. A. (2021). *Dasar- dasar Pengukuran Besaran Listrik*. UAD Press.
- Rahmiati, R. (2006). *Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem JHC Meyneke terhadap Bentuk Tubuh Wanita Dewasa Kurus Tinggi, Sedang da Gemuk Pendek*.
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Saliah, Y. S. (2020). Kesesuaian Pola Dasar Sistem Charmant Terhadap Wanita Bertubuh Gemuk Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni Dan Teknologi*, 2(2), 1–6.
- Sandi, V. W., & Ernawati, E. (2021). Kesesuaian Pola Celana Wanita Sistem *Helen Joseph Armstrong* pada Wanita Dewasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni Dan Teknologi*, 3(2), 91–96.
- Sari, P. D., & Yusmerita, Y. (2023). Perbedaan Hasil Pola Dasar *Dressmaking* dengan Pola Dasar Cuppens Geurs pada Wanita Indonesia Bertubuh Gemuk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1408–1414.
- Suci, P. H., Puspaneli, P., & Yupelmi, M. (2023). Tutorial Video Development of 3D Women’s Fashion Design Using CLO3D for Clothing Production Design Courses.

In *Proceedings of Vocational Engineering International Conference* (Vol. 5, pp. 737-740).

Shintami Chusnul Hidayati, K. L. H. C. C. H. J. F. Y. T. C. W. H. C. (2018, October 15). *What dress fits me best? Fashion recommendation on the clothing style for personal body shape*. 26th ACM Multimedia Conference, MM 2018.

Syafri, H. (1999a). *Konstruksi Pola Busana Wanita*.

Syafri, H. (1999b). *Konstruksi Pola Busana Wanita*.

Tamimi, E., & Enna, D. (1982). *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbud.

Widyani Husan. (2019). *Pelajaran Menjahit Busana Wanita & Anak 3*. Tim PT. Pustaka Baru.

Winarsih Ayu Ajeng. (2021, October 7). *Ayo Mengenal Satuan Panjang dan Cara Menghitungnya*. Media Indonesia.

Werdini, H. P., & Puspaneli, P. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14312-14316.

Yuliarma, Y. (2016). *Dasar-dasar Teknik Pembuatan Busana*.

Zhafirah, Z., & Puspaneli, P. (2024). The Effect of Interfacing Type on the Finished Result of Paneled Circle Skirt Using Bridal Material. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 689-695.